
Meningkatkan Keefektifan Organisasi Karang Taruna di Tengah Wabah Covid-19 Melalui Pemahaman Kecerdasan Emosi

Lindiawatie^{1*} dan Dhona Shahreza¹

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Jl Raya Tengah No. 80, Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur 13670

*Email Korespondensi: lindiawatie@gmail.com

Abstrak

Keberadaan organisasi karang taruna di tengah wabah covid-19 sangat dibutuhkan untuk bermitra dengan pemerintah sebagai relawan dan ujung tombak menghadapi masalah sosial akibat wabah covid-19. Faktanya kredibilitas organisasi dipandang rendah oleh masyarakat. Berdasarkan kenyataan itulah, pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keefektifan organisasi di tengah wabah covid-19 melalui pemahaman kecerdasan emosi. Metode penyampaian dengan cara penyuluhan dan diskusi interaktif melalui media daring. Jumlah peserta 15 anggota dan pengurus Karang Taruna RW 18 Mekarjaya, Depok. Hasilnya adalah penjelasan materi kecerdasan emosi menimbulkan kesadaran dalam diri anggota dan pengurus untuk beraksi namun tidak memahami teknisnya di lapangan. Dengan demikian pemahaman kecerdasan emosi mampu mendorong keefektifan organisasi dengan munculnya motivasi untuk beraksi.

Kata kunci: Organisasi; kecerdasan emosi; keefektifan organisasi

Abstract

The existence of youth organizations in the midst of the Covid-19 outbreak is urgently needed to partner with the government and related agencies as volunteers and spearheads in dealing social problems that arise due to the impact of the Covid-19 outbreak. However, the fact is that the credibility of the organization is looked down upon by the public. Based on that fact, this community service is carried out, namely to increase the effectiveness of the organization in the midst of the Covid-19 outbreak through understanding emotional intelligence. Method of delivery by counseling and interactive discussions through online media with 15 members of Youth Organizations RW 18 Mekarjaya, Depok. The result achieved is that the presentation of emotional intelligence create awareness in member and committee organization to take action but does not understand the technical in the field. Thus understanding of emotional intelligence is basically able to encourage organizational effectiveness with the motivation to act.

Keywords: organization; emotional intelligence; organizational effectiveness

Format Sitasi: Lindiawatie & Shahreza, D. (2020). Meningkatkan Keefektifan Organisasi Karang Taruna di Tengah Wabah Covid-19 Melalui Pemahaman Kecerdasan Emosi. *Jurnal Solma*, 09(2), 290-299. Doi: <http://dx.doi.org/10.22236/solma.v9i2.5409>

Diterima: 17 Agustus 2020 | Revisi: 10 September 2020 | Dipublikasikan: 30 Oktober 2020



© 2020 Oleh authors. Lisensi Jurnal Solma, LPPM-Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 seluruh negara di dunia dikejutkan dengan munculnya virus yang berawal dari kota Wuhan, salah satu kota di Tiongkok. Virus tersebut menyerang saluran pernafasan manusia yang dapat menyebabkan kematian karena gagalnya fungsi paru-paru. Daya tularnya yang mudah, massif, sangat cepat dan tergolong ganas menyebabkan sekitar 215 negara-negara di dunia terkena penularan virus covid-19 ([Worldometer, 2020](#)) WHO memberi nama virus tersebut COVID-19, kepanjangan dari *Corona Virus Diseases 2019* dan menyatakan status wabah tersebut sebagai pandemi global.

Berbagai kebijakan untuk memutus penyebaran virus covid-19 diambil oleh negara-negara yang terdampak melalui karantina wilayah (*lockdown*) seperti Italia, India, Spanyol, Filipina, Malaysia, Singapura dan lain-lain. Indonesia sendiri melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), melarang orang-orang berkerumun, tidak bersalaman, wajib mengenakan masker di tempat umum serta menjaga jarak fisik minimal 1-2 meter dalam berinteraksi. Kebijakan PSBB mengakibatkan kehidupan masyarakat mengalami kesulitan. Interaksi hanya bisa dilakukan secara daring terutama pendidikan dan ekonomi.

Menurut berita Kompas pada 13 Juli 2020, dunia usaha terdampak covid-19 dengan penurunan terdalam pada sektor pengolahan, perdagangan, hotel, restoran serta jasa disebabkan penurunan permintaan dan gangguan pasokan akibat covid-19. Survei kegiatan dunia usaha oleh Bank Indonesia pada kuartal I -5,56 % dan kuartal II sebesar -35,75 % ([Ulya, 2020](#)). Efeknya adalah pemutusan hubungan kerja, penurunan pendapatan dan ketiadaan penghasilan yang akan menimbulkan masalah kesejahteraan sosial. Masalah sosial menurut [Soerjono, \(2012\)](#) timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis (kemiskinan, pengangguran), biologis (penyakit), biopsikologis (stress, bunuh diri, gangguan jiwa), dan kebudayaan (perceraian, kenakalan anak-anak, narkoba, *game addict*, tawuran, konflik ras) ([Soerjono, 2012](#)).

Situasi dan kondisi akibat pandemi covid-19 membuat pemerintah membutuhkan mitra dan relawan dari kalangan organisasi masyarakat yang bertugas membantu penanganan permasalahan covid-19 dan dampak yang ditimbulkannya. Salah satu organisasi masyarakat yang diharapkan menjadi relawan dan ujung tombak adalah organisasi karang taruna. Dalam Peraturan Menteri Sosial ([Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019](#)) pengertian organisasi karang taruna yaitu organisasi yang dibentuk oleh masyarakat sebagai wadah generasi muda untuk mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk generasi muda, yang berorientasi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Mitra yang menjadi sasaran adalah anggota dan pengurus Karang Taruna RW 18 Mekarjaya, Depok periode

2018-2022. Tabel 1 menjabarkan prinsip, tugas dan fungsi karang taruna menjalani perannya di bidang kesejahteraan sosial masyarakat.

Tujuan umum pengabdian masyarakat adalah untuk (Permensos, 2019):

1. Mewujudkan kesadaran tanggung jawab sosial setiap generasi muda dalam mengantisipasi, mencegah, dan menangkal berbagai permasalahan sosial khususnya dikalangan generasi muda;
2. Mengembangkan kemampuan generasi muda dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial;
3. Membangun karakter generasi muda yang berpengetahuan, berkepribadian, terampil, cerdas, inovatif, dan berkarya;
4. Mengembangkan potensi dan kemampuan generasi muda

Tujuan khususnya memberikan pengetahuan kecerdasan emosi dalam diri anggota dan pengurus supaya mampu menjalankan organisasi secara efektif internal dan eksternal.

Tabel 1. Prinsip, Tugas dan Fungsi Karang Taruna

Perihal Karang Taruna	Penjabaran
Prinsip	Berjiwa sosial, mandiri, kebersamaan, berpartisipasi, lokal dan otonom serta nonpartisan (Pasal 2 Permensos RI No 25 tahun 2019)
Tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan potensi generasi muda dan masyarakat 2. Berperan aktif dalam pencegahan dan penanggulangan permasalahan sosial melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial serta program prioritas nasional. <p>(pasal 6 ayat 1 Permensos RI No 25 tahun 2019)</p>
Fungsi	Administrasi dan manajerial; fasilitasi; mediasi; komunikasi, informasi dan edukasi; pemanfaatan dan pengembangan teknologi; advokasi sosial, motivasi; pendampingan dan pelopor (Pasal 7 Permensos RI No 25 tahun 2019)

Sumber : Permensos (2019)

MASALAH

Kepercayaan dan pandangan masyarakat terhadap organisasi karang taruna sangat rendah, khususnya Karang Taruna RW 18 di Kelurahan Mekarjaya, Depok. Penyebabnya adalah kepengurusan periode sebelumnya telah melakukan pelanggaran berat yang menurunkan kredibilitas organisasi di mata masyarakat.

Informasi di media masa tentang tugas, fungsi dan peran organisasi kurang banyak beredar. Menurut Fernando, (2019) masyarakat tidak tahu dan salah memahami arti dan peran organisasi karang taruna hanya sebagai wadah bagi pemuda yang belum menikah, berhubungan dengan olahraga dan kumpul-kumpul. Akibatnya, produktifitas karang taruna

terlihat sempit, nyaris hilang dan tidak sesuai dengan tujuan karang taruna dibentuk (Fernando, 2019). Menurut Tariq, (2020) pemahaman masyarakat tentang karang taruna hanya untuk pemuda sangatlah keliru karena karang taruna ada untuk mawadahi aliansi masyarakat agar kesejahteraan sosial lebih berkembang dan solusi dari masalah sosial yang melibatkan anak-anak, pemuda, dan orang tua.

Berdasarkan masalah tersebut, tim abdimas menilai organisasi Karang Taruna RW 18 Mekarjaya perlu menjalankan organisasi secara efektif dengan orientasi kesejahteraan sosial. Situasi akibat wabah covid-19 bisa dijadikan momentum oleh karang taruna untuk menjalankan tugas dan fungsi seperti dalam Permensos No 25 tahun 2019 (Tabel 1)

Karena organisasi karang taruna belum maksimal dan aktif menjalankan tugas, fungsi serta kurang berdampak di bidang kesejahteraan sosial, solusinya adalah memberikan pemahaman kecerdasan emosi yang mampu mewujudkan keefektifan organisasi. Targetnya adalah timbulnya kesadaran menjalankan organisasi yang efektif melalui kecerdasan emosi dalam diri anggota dan pengurus.

METODE PELAKSANAAN

Wilayah Mekarjaya, Depok termasuk zona merah covid-19, maka pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui media daring, pada hari Ahad, 19 Juli 2020. Peserta yang diundang sebanyak 15 orang dari total 29 anggota dan pengurus Karang Taruna RW 18 Mekarjaya periode 2018-2020 (Gambar1).



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Abdimas Melalui Zoom

Penyampaian materi dengan presentasi melalui ceramah dan diskusi interaktif. Tempat pelaksanaan adalah kediaman masing-masing. Teknik pelaksanaan dibagi menjadi dua tahap, *pertama*; persiapan. *Kedua*; pelaksanaan. Persiapan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Mempersiapkan grup whatsapp supaya memudahkan penyampaian informasi dan komunikasi
- b. Mengundang peserta anggota dan pengurus karang taruna Kelurahan Mekarjaya, Sukmajaya dalam grup whatsapp.
- c. Membuat undangan webinar abdimas melalui aplikasi zoom (*host meeting*)
- d. Mengundang peserta anggota dan pengurus untuk bergabung dalam webinar melalui aplikasi zoom.

2. Pelaksanaan

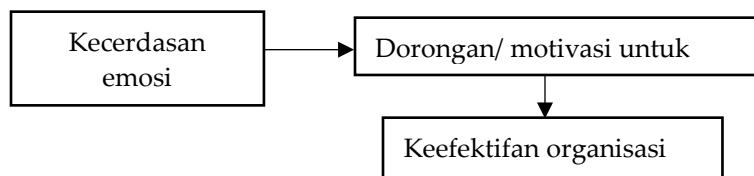
- a. Pembukaan pelaksanaan abdimas daring oleh tim abdimas
- b. Sambutan dari perwakilan karang taruna
- c. Penjelasan materi kecerdasan emosi dalam bentuk presentasi oleh tim abdimas.
- d. Diskusi interaktif
- e. Penyelesaian kasus-kasus secara bersama-sama melalui pengarahan dari tim abdimas
- f. Mengambil kesimpulan dari hasil diskusi
- g. Saran-saran dan masukan yang bersifat konstruktif untuk anggota dan pengurus karang taruna dari tim pengabdian masyarakat untuk mewujudkan organisasi karang taruna yang berdaya guna bagi masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan masalah-masalah sosial kemasyarakatan.
- h. Dokumentasi pelaksanaan abdimas melalui *screenshot* layar desktop tim abdimas sebagai *host meeting* ([Gambar 1](#))
- i. Penutupan pelaksanaan abdimas daring oleh tim abdimas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan materi

Penjelasan materi dibagi tiga; *pertama*; kaitan kecerdasan emosi dengan keefektifan organisasi, *kedua*; manfaat kecerdasan emosi, *ketiga*; tindakan-tindakan internal dan eksternal dalam penanganan Covid-19. Kaitan kecerdasan emosi dengan keefektifan organisasi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kecerdasan emosi mendorong organisasi berjalan efektif ([Gambar 2](#)).

Menurut ([Ambarwati, 2018](#)), keefektifan organisasi adalah ketepatan sasaran suatu proses yang terjadi pada lembaga formal yang menyelenggarakan suatu kerjasama dengan komponen-komponen yang saling diorganisasikan untuk mencapai tujuan. Keefektifan organisasi akan dapat terwujud apabila didukung oleh komponen-komponen yang saling bersinergi satu sama lain menurut Likert (1961) sebagaimana dikutip oleh Ambarwati, sebagai berikut ([Ambarwati, 2018](#)); Kekuatan motivasional, Proses komunikasi, Proses saling pengaruh, Proses pembuatan keputusan, Perumusan tujuan dan pemberian perintah, Proses kontrol. Enam komponen tersebut akan saling bersinergi apabila di dalam internal anggota dan pengurus terbentuk pemahaman kecerdasan emosi.



Gambar 2. Kaitan Kecerdasan Emosi dengan Keefektifan Organisasi

Organisasi yang efektif hanya dapat dijalankan apabila terdapat pemahaman kecerdasan emosi anggota dan pengurusnya. Kecerdasan emosi menurut adalah kemampuan untuk melakukan penalaran akurat tentang emosi, menggunakan emosi dan pengetahuan emosi untuk meningkatkan pemikiran (Cote, 2014). Kecerdasan emosi terdiri dari 4 cabang utama yaitu:

1. Persepsi emosi adalah kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain melalui ekspresi wajah dan suara
2. Integrasi emosi adalah kemampuan memanfaatkan emosi dalam menghadapi masalah dengan berempati terhadap emosi orang lain
3. Pemahaman emosi adalah kemampuan memahami dan menerapkan emosi dalam kehidupan sehari-hari
4. Pengaturan emosi adalah kemampuan untuk mengelola emosi diri dan orang lain untuk menentukan tingkah laku yang paling efektif ketika berinteraksi dengan orang lain.

Penjelasan manfaat kecerdasan emosi pada Tabel 2 memberikan dorongan bagi anggota dan pengurus karang taruna agar lebih aktif menjalankan program organisasi, khususnya dalam menangani masalah sosial saat pandemi Covid-19 yang membutuhkan empati yang tinggi terhadap kesulitan sesama.

Selanjutnya penjelasan tindakan-tindakan yang dilakukan anggota dan pengurus organisasi supaya terwujud organisasi yang efektif di tengah pandemi Covid-19 (Tabel 3).

Tabel 2. Manfaat Memahami Kecerdasan Emosi

Kecerdasan Emosi	Manfaat
Persepsi emosi (Kemampuan mengenali emosi diri dan orang lain melalui suara dan wajah)	Mengetahui tentang sikap, niat dan tujuan orang lain melalui ekspresi emosi
Integrasi emosi (Kemampuan memanfaatkan emosi untuk menyelesaikan masalah dan berempati dengan orang lain)	Menggunakan emosi dan empati sebagai pendekatan menghadapi dan menyelesaikan masalah
Pemahaman emosi (Kemampuan memahami emosi dan menerapkannya dalam kehidupan)	a. Mengetahui bahasa yang menyiratkan emosi seperti sedih, bahagia, kecewa, kesal, marah, malu

Pengaturan emosi (Kemampuan mengelola emosi diri dan orang lain untuk menentukan tingkah laku yang paling efektif ketika berinteraksi dengan orang lain)	<ul style="list-style-type: none"> b. Menganalisa suatu peristiwa saat ini dan yang akan datang dengan keakuratan emosi c. Mengetahui pengalaman emosional yang kompleks a. Memodifikasi emosi pada saat-saat yang dibutuhkan b. Mengetahui dan menerapkan pengetahuan pengaturan emosi dengan tepat sesuai situasi dan kondisi
--	---

Berdasarkan [Tabel 3](#), kecerdasan emosi akan mendorong organisasi karang taruna di masa pandemi Covid-19 supaya bergerak aktif mendukung dan melaksanakan program pemerintah di bidang masalah kesejahteraan sosial khususnya membantu warga yang terdampak Covid-19 dengan menjadi ujung tombak pemerintah mendata secara akurat dan menyalurkan bantuan sosial dari pemerintah secara tepat sasaran kepada warga yang membutuhkan.

Tabel 3. Dorongan Kecerdasan Emosi dalam Mengambil Tindakan Internal dan Eksternal Organisasi di Tengah Pandemi Covid-19

Kecerdasan emosi	Tindakan internal	Tindakan eksternal
Persepsi emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Memotivasi anggota dan tim dengan bahasa komunikasi yang membangkitkan tim untuk kembali beraksi b. Mengambil keputusan dan perintah dengan tegas c. Membangun budaya organisasi yang mendukung solidaritas tim 	Mengkampanyekan pentingnya protokol kesehatan ke masyarakat dengan spanduk, stiker dan sarana komunikasi yang lain
Integrasi emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyelesaikan masalah dengan pendekatan empati b. Mengambil keputusan dengan pendekatan empati 	Ikut mendata warga yang terdampak Covid-19
Pemahaman emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak gegabah mengambil keputusan b. Mampu bekerjasama dalam tim dan semangat mencari solusi masalah 	<ul style="list-style-type: none"> a.Mendata secara akurat warga yang terdampak Covid-19 b.Menyalurkan bansos tepat sasaran
Pengaturan emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengapresiasi kinerja tim b. Mencairkan hubungan yang tidak harmonis sesama anggota 	a.Mendorong dan menggalang dana ke warga yang tidak terdampak untuk membantu meringankan beban warga yang terdampak

b.Kreatif mencari inovasi yang bermanfaat untuk mencari solusi masalah sosial

PEMBAHASAN

Kebijakan PSBB telah menyebabkan organisasi Karang Taruna RW 18 Mekarjaya turut berhenti beraktivitas. Program kerja yang telah tersusun pun menjadi terbengkalai. Organisasi berjalan tidak efektif. Komunikasi dan koordinasi internal organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Anggota dan pengurus yang sebagian besar pemuda-pemudi yang sedang menempuh pendidikan SLTA dan jenjang perguruan tinggi tidak bisa menjalankan kegiatan organisasi akibat kendala internal masing-masing.

Rangkuman materi pada [Tabel 2](#) dan [Tabel 3](#) di atas mendorong pengurus mengajukan pertanyaan bagaimana memulai kembali aktivitas organisasi tanpa khawatir terjangkiti virus. Pengajuan pertanyaan tersebut mengisyaratkan adanya dorongan pengurus untuk mengaktifkan kembali organisasi. Mengaktifkan kembali organisasi di masa sulit seperti pandemi tidaklah mudah bagi pengurus karena organisasi seperti yang didefinisikan oleh [Robbins & Coulter, \(2009\)](#) adalah pengaturan yang tersusun terhadap sejumlah orang untuk mencapai tujuan. Sedangkan organisasi seperti yang dikutip oleh [Yunus & Nawawi, \(2013\)](#) adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan relatif dapat diidentifikasi, bekerja secara terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama. Artinya organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang hanya akan bergerak apabila ada kepemimpinan yang mendorong, memotivasi dan mengajak anggota untuk menjalankan aksi. Karena organisasi ada untuk mencapai tujuan melalui realisasi program kerja. Untuk itu organisasi harus bekerja terus-menerus meskipun menghadapi keadaan sulit seperti pandemi Covid-19 ini.

Membangun organisasi supaya efektif bergerak kembali dibutuhkan sinergi antara efektifitas individu (kemampuan, pengetahuan, sikap, motivasi) dengan efektifitas kelompok (kepemimpinan) ([Rifa'i & Muhammad, 2013](#)). [Srivastava, \(2013\)](#) menyatakan bahwa efektifitas organisasi merupakan sintesis antara hubungan kecerdasan emosi individu dengan kecerdasan emosi kelompok. Dia lalu menyimpulkan peranan kecerdasan emosi sangat signifikan dalam mencapai keefektifan organisasi dan ini ditegaskan kembali dalam studi yang dilakukan di seluruh dunia. Dibutuhkan kecerdasan emosi yang tinggi baik anggota maupun pengurus untuk membuat organisasi tetap bergerak atau tetap efektif meskipun menghadapi keadaan berat.

Terlebih lagi bagi pengurusnya, di tengah pandemi Covid-19 ini membutuhkan tingkatan kecerdasan emosi yang tinggi, karena situasi sulit membuat setiap orang relatif hanya berpikir untuk kepentingan dirinya sendiri. Riset yang dilakukan oleh [Subramanian & Yen, \(2013\)](#) menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi pemimpin dengan budaya organisasi. Pemimpin dengan kecerdasan emosi yang tinggi

akan memberikan kontribusi yang positif terhadap pandangan tentang budaya organisasi diantara pekerja.

KESIMPULAN

Diperlukan kecerdasan emosi baik anggota dan pengurus untuk menjaga supaya organisasi tetap efektif menjalankan program kerja organisasi. Terlebih lagi bagi pengurus. Kecerdasan emosi akan mendorong dilakukannya tindakan-tindakan baik internal dan eksternal organisasi yang akan mendorong para anggota dan pengurus untuk lebih aktif menjalankan peran, fungsi dan tugas organisasi karang taruna sesuai Peraturan Menteri Sosial No. 25 tahun 2019. Apalagi di masa pandemi Covid 19, organisasi karang taruna hendaknya menjadi perpanjangan tangan pemerintah melaksanakan program bantuan sosial bagi warga yang terdampak Covid-19. Pemahaman kecerdasan emosi perlu ditindaklanjuti dengan memberikan pembekalan dalam bentuk pelatihan dan membentuk kelompok diskusi supaya anggota karang taruna lebih memahami praktek kecerdasan emosi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada anggota dan pengurus Karang Taruna RW 18 Mekarjaya, yang telah bersedia bermitra, ketua RW 18 yang telah memberikan izin terlaksananya abdimas, pihak LPPM perguruan tinggi yang menerbitkan surat penugasan abdimas sehingga abdimas bisa terlaksana di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, A. D. (2018). *Perilaku dan Teori Organisasi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Cote, S. (2014). Emotional Intelligence in Organizations. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, 1, 459–488.
- Fernando, A. S. (2019). Meluruskan Pemahaman tentang Karang Taruna. Retrieved from 2019, September 11 website: teraslampung.com: www.teraslampung.com
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, K. S. R. I. *Peraturan Menteri Sosial No 25 tentang Karang Taruna*. , (2019).
- Rifa'i, M., & Muhammad, F. (2013). *Manajemen Organisasi*. Bandung: PT Cipta Pustaka Media Perintis.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2009). *Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- Soerjono, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Srivastava, K. (2013). Emotional Intelligence and Organizational Effectiveness. *Industrial Psychiatry Journal*, 97–99.
- Subramanian, I. D., & Yen, C. L. (2013). Emotional intelligence of leaders and organizational. *African Journal of Business Management* Vol, 7(11), 882–890.

- Tariq, M. (2020). Karang Taruna Berjiwa Sosialisme. Retrieved from 2 Februari 2020 website: www.pijarnews.com
- Ulya, F. N. (2020). Dunia Usaha Terdampak Covid-19, Sektor-sektor Ini yang Jatuh Paling Dalam. Retrieved from 13 Juli 2020 website: <https://money.kompas.com/>
- Worldometer. (2020). Corona Update. Retrieved from 10 April 2020 website: www.worldometer.info
- Yunus, & Nawawi, W. (2013). *Teori Organisasi*. Majalengka: Univeritas Majalengka.